

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Novel merupakan salah satu bentuk dari sebuah karya sastra dua dimensi yang di dalamnya mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Seperti halnya masyarakat yang memiliki peranan penting bagi perkembangan anak. Pembinaan tidak akan berpengaruh jika tidak didukung dengan lingkungan yang baik. Banyak anak-anak bermoral baik pasti mereka berada pada lingkungan yang baik begitu pun sebaliknya. Orang tua berperan penting dalam memberikan dan mengenalkan lingkungan masyarakat yang baik kepada anak sebagai pendidikan anak secara langsung. Gambaran cerita tersebut terlihat pada novel Heidi karya Johanna Spyri, yang selalu menyayangi dan menghormati Kakeknya, berteman baik dengan Peter menggembala domba-domba ke gunung Alpen, dan semua itu Heidi lakukan dengan hati yang tulus.

Spyri telah mengemas novel Heidi dengan bahasa yang sederhana, tokoh dan konfliknya pun dibuat sederhana karena sasaran pembacanya adalah anak-anak. Meskipun begitu novel ini dapat dibaca oleh berbagai kalangan. Membaca novel Heidi seolah-olah terbius terbawa suasana dalam novel ini, seolah

merasakan sejuknya udara pegunungan Alpen, indahnya pedesaan, serta ketentraman hati yang jauh dari hiruk pikuk ibu kota yang begitu ramai.

Novel klasik yang sangat fenomenal ini telah ditulis berabad-abad yang lalu dan terus digemari pembaca sejak diterbitkan lebih dari 100 tahun lalu.

Selain kisah fenomenal Heidi, terdapat kisah fenomenal lainnya yang memiliki kisah seorang anak yatim seperti Heidi yaitu Leonardo Del Vecchio. Leonardo termasuk salah satu pebisnis tersukses di dunia. Leonardo berasal dari keluarga yang tidak kaya. Ayah Leonardo meninggal beberapa bulan sebelum kelahirannya. Leonardo hanya tinggal berdua dengan ibunya pada sebuah gubuk jelek di pinggir kota. Bahkan saking miskinnya, sang ibu tidak mampu menghidupi yang kemudian terpaksa menitipkan Leonardo ke sebuah panti asuhan. Pada usia tujuh tahun Leonardo diasuh oleh seorang biarawati di panti tersebut. Baru kemudian pada usia 14 tahun, Leonardo mulai bekerja untuk menopang ekonomi keluarganya. Tak lama setelah itu, Leonardo pun memutuskan untuk pindah ke Agoda yang merupakan pusat industri kacamata. Di situ ia mulai menimba dengan mengumpulkan banyak ilmu mengenai kacamata selama enam tahun. Sejak saat itulah Leonardo tertarik untuk menangani bingkai kacamata. Kemudian dengan modal ilmu yang ia dapatkan selama enam tahun tersebut ia mulai focus untuk berdiri sendiri dalam bisnis kacamata. Perlahan namun pasti, Luxottica semakin besar dan melakukan ekspansi bisnis bidang kacamata yang luar biasa. Kesuksesan Leonardo del Vecchio dalam memimpin perusahaan membuat perbesaran lapangan semakin luas. Secara bertahap, Luxottica berhasil mengakuisisi beberapa merek Italia terkenal. Lens Crafter, Porsol, Vogue, berhasil

diambil alih olehnya. Bahkan tidak hanya di Italia saja, merek yang sangat terkenal asal Amerika Ray-Ban pun juga turut diambil alih olehnya. Kini Luxottica memiliki lebih dari 6000 toko ritel yang berada di seluruh dunia. Perusahaan yang dirintis dari seorang anak yatim yang miskin ini sekarang menjelma menjadi produsen kacamata terbesar di dunia.

Itulah kisah Leonardo Del Vecchio bisa bangkit dari kisah masa lalunya dengan status keluarga miskin. Begitu pun dengan kisah Heidi, seorang gadis kecil yatim yang hidup dengan Kakeknya mempunyai semangat dan tiada pernah mengeluh dalam hidupnya, meskipun begitu ia selalu bersyukur dan selalu menolong sesama dengan tulus.

Kisah Heidi ini syarat dengan pesan-pesan moral, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kisah ini pun dirangkai dalam adegan serta kalimat-kalimat yang menyentuh. Bagaimana sosok gadis cilik harus menjalani kehidupan yang berubah-ubah, dari satu keluarga ke keluarga lainnya, belajar beradaptasi sekaligus menarik pembelajaran penting tentang makna kehidupan sesungguhnya. Melalui sosok Heidi, pembaca diajak mencari tahu apa sesungguhnya nilai penting yang harus diperjuangkan dalam kehidupan manusia yang hanya sekali.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis bermaksud menggali lebih dalam novel *Heidi Karya Johanna Spyri*. Sebagai objek penelitian skripsi, terutama dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama dalam Novel Heidi Karya Johanna Spyri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Nilai pendidikan moral apa saja yang di gambarkan pada tokoh utama dalam novel ‘‘Heidi karya Johanna Spyri’’?
2. Pesan nilai pendidikan moral apa saja yang dapat di ambil dari novel ‘‘Heidi karya Johanna Spyri’’?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan moral pada tokoh utama dalam novel *Heidi karya Johanna Spri*.
2. Untuk mengungkap pesan moral yang ada pada novel *Heidi karya Johanna Spyri*.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengkajian karya sastra, fokus kajian nilai pendidikan karakter tokoh dalam novel. Sehingga penikmat karya sastra tidak hanya membaca karya sastra sebagai hiburan semata tetapi sebagai sarana pembelajaran ilmu pengetahuan dari sastra yang dibacanya.

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, antara lain:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk semakin kreatif dalam menghasilkan beberapa karya ilmiah lainnya bagi dunia sastra dan pendidikan.
- 2) Bagi pembaca, mendapatkan pesan pendidikan dari karya sastra yang dibaca dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti kajian yang sama.

1.5 Kritik Sastra

Sebuah karya sastra yang baik tentunya tidak terlepas dari tanggapan dan kritik dari penikmat karya sastra tersebut. Tanggapan dan kritik sastra yang disampaikan berisi ungkapan-ungkapan mengenai kualitas karya sastra baik secara positif maupun negatif. Hal tersebutlah yang membuat karya sastra tersebut terlihat berkualitas. Seperti yang dinyatakan oleh Semi (2012:20) Kritik sastra sudah diterima sebagai suatu bidang yang sangat penting dan berguna dalam upaya memperhatikan tinggi rendahnya mutu karya sastra serta maju mundurnya seorang penulis.

Berikut ini adalah tanggapan para pembaca novel *Heidi* karya *Johanna Spyri* :

Komentar pertama datang dari “Virginiawang”, 2009.

I felt my tears come when I read the part of the novel in which Heidi started to sleep walk. She dreamed about her home high up in the mountain and her grandpa each night, only to wake up and know again that she was still in the city. Each night she went back to her grandpa in a dream, which made her walk out unconsciously to search for things that she could never in her life get out of her head. She loved her grandpa and her home. It is one of the most charming pieces of literature I've ever read in my life.

Salah satu pembaca novel Heidi, Virginiawang berpendapat bahwa novel ini sangat menarik, digambarkan bahwa Heidi tak dapat menahan rindu akan Kakek dan suasana rumah di pegunungan Alpen hingga ia memimpikannya dan

mengigau berjalan sambil tertidur di setiap malamnya. Selain itu berikut ini kritik lain mengenai novel Heidi disampaikan oleh Jean (2016).

A heartwarming classic children's book that is meaningful for adults...

I loved Heidi as a child. This book was dog-eared favorite! I did enjoy revisiting this book recently as part of a group read, as an adult. However, I do think that the magic of the book is best for children.

I love to imagine the pure beauty of Heidi's life in the Alps with her grandfather. I recommended this book to all children!! Also, to readers of Classic or Children's Literature in general

Saya suka membayangkan indahny keasrian kehidupan Heidi di Gunung Alps dengan Kakeknya. Saya merekomendasikan buku ini untuk semua anak-anak, juga kepada pembaca buku klasik anak lainnya

Jean mengungkapkan bahwa novel Heidi memiliki cerita yang sangat mengharukan, patut dibaca oleh anak-anak, selain itu memberikan peran penting terhadap orang dewasa atau orang tua dalam mendidik anak. Dia bahkan telah membaca novel ini beberapa kali dan membayangkan betapa indahny pemandangan dan udara segar yang Heidi rasakan hidup bersama Kakeknya. Selain itu berikut ini kritik lain mengenai novel Heidi disampaikan oleh Tadiana (2014).

It was my introduction to a strong female protagonist. I remember being so impressed by Heidi and so pleased by her every accomplishment. It was important to have a character who was good, positive, likeable and willing to learn and girl besides because usually it was the boys who got to do all the brave, fun and exciting deeds. Girls tended to sit at home, be in the background, somewhat negative or the love interest at best.

Tadiana merasa terkesan dengan novel Heidi ini, karena dalam cerita ini Heidi digambarkan dengan anak yang memiliki karakter yang menyenangkan, positif, dan mau untuk belajar meskipun suatu hal yang kecil pun. Ia pun terkesan

bahwa tokoh dalam cerita ini diperankan oleh sosok gadis kecil, Karena biasanya itu adalah anak laki-laki yang memerankan keberanian, ketangguhan seperti yang digambarkan pada Heidi.